



## Analisis Persepsi Guru PAI Terhadap Pemanfaatan *Artificial Intelegence* Dalam Pengembangan Media dan Perangkat Pembelajaran di SMA Plus Al-Amanah Bojonegoro

Septia Rahma Azzahra <sup>1</sup>, Raudlotul Badi'ah <sup>2</sup>, Elva Rusdiana Safitri <sup>3</sup>, Amelia Masrurrotun N <sup>4</sup>,  
Siti Nurkumala <sup>5</sup> Ahmad Shofiyudiin <sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri  
[septiarahma935@gmail.com](mailto:septiarahma935@gmail.com)<sup>1</sup>, [raudlotulbadiyah3@gmail.com](mailto:raudlotulbadiyah3@gmail.com)<sup>2</sup>, [elvarusdianasafitri@gmail.com](mailto:elvarusdianasafitri@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[masrurrotunamelia@gmail.com](mailto:masrurrotunamelia@gmail.com)<sup>4</sup>, [sitinurkumala324@gmail.com](mailto:sitinurkumala324@gmail.com)<sup>5</sup>, [shof@unugiri.ac.id](mailto:shof@unugiri.ac.id)<sup>6</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received May 12, 2026

Revised May 25, 2026

Accepted June 07, 2026

#### Keywords:

Artificial Intelligence;  
learning media; learning  
tools; teacher perceptions;  
Islamic Religious Education

### ABSTRACT

*This study aims to describe the perceptions of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMA Plus Al-Amanah regarding the use of Artificial Intelligence (AI) in developing learning media and tools. Using a descriptive qualitative method through interviews and literature studies, the results show that teachers have a positive perception because AI platforms (such as ChatGPT, Canva AI, Gamma, and Bing Image Creator) have proven to improve work efficiency and learning innovation. However, challenges exist, including AI outputs that are not always relevant to the learning context and the potential for technological dependency. In conclusion, AI is highly beneficial as a tool to support teacher professionalism, but it cannot replace the essential role of teachers as educators and guides..*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received May 12, 2026

Revised May 25, 2026

Accepted June 07, 2026

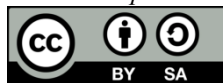
#### Keywords:

Artificial Intelligence; media  
pembelajaran; perangkat  
pembelajaran; persepsi guru;  
Pendidikan Agama Islam

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Plus Al-Amanah terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengembangan media dan perangkat pembelajaran. Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara dan studi literatur, hasil penelitian menunjukkan guru memiliki persepsi positif karena AI (seperti ChatGPT, Canva AI, Gamma, dan Bing Image Creator) terbukti meningkatkan efisiensi kerja dan inovasi pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat tantangan berupa hasil AI yang tidak selalu relevan dengan konteks pembelajaran dan adanya potensi ketergantungan teknologi. Kesimpulannya, AI sangat bermanfaat sebagai alat bantu penunjang profesionalisme, namun tidak dapat menggantikan peran esensial guru sebagai pendidik dan pembimbing.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

**Septia Rahma Azzahra**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

**E-mail:** [septiarahma935@gmail.com](mailto:septiarahma935@gmail.com)



## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang saat ini berkembang pesat adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer melakukan berbagai tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti memahami bahasa, menganalisis data, menghasilkan teks, menciptakan gambar, hingga memberikan rekomendasi berdasarkan kebutuhan pengguna. Kehadiran AI telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, AI mulai dimanfaatkan sebagai alat bantu yang mendukung aktivitas guru dan peserta didik. Berbagai platform berbasis AI seperti ChatGPT, Canva AI, Gemini, Bing Image Creator, Gamma, dan berbagai aplikasi lainnya telah digunakan untuk membantu penyusunan materi ajar, pembuatan media pembelajaran, penyusunan soal evaluasi, hingga pengembangan perangkat pembelajaran. Pemanfaatan AI memberikan kemudahan bagi guru dalam memperoleh referensi, merancang aktivitas pembelajaran, serta menghasilkan media yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, AI dipandang sebagai salah satu teknologi yang memiliki potensi besar dalam mendukung transformasi pendidikan di era digital.

Perubahan tersebut juga memberikan dampak terhadap peran dan kompetensi guru. Guru tidak lagi hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran abad ke-21. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan sekaligus peluang untuk memanfaatkan teknologi AI dalam mengembangkan media dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Nasution dan Batubara (2025) menjelaskan bahwa AI dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja guru melalui otomatisasi berbagai tugas administratif dan akademik. Penelitian Sudirman dkk. (2025) juga menemukan bahwa AI mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif, personal, dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian Amaliyah dan Bidala (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dapat membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara lebih cepat dan efisien.



Penelitian lain yang dilakukan oleh Jusman dan Usman (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan AI dalam pengembangan media pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas guru serta menghasilkan media yang lebih menarik bagi peserta didik. Temuan serupa juga disampaikan oleh Putri dan Ikhsan (2026) yang menyatakan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih visual dan interaktif. Sementara itu, Theresa dkk. (2025) menjelaskan bahwa meskipun AI memiliki berbagai manfaat, penggunaannya masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan pemahaman konteks, kualitas hasil yang belum selalu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta potensi ketergantungan terhadap teknologi.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kajian mengenai AI dalam pendidikan telah berkembang cukup pesat. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas penggunaan AI, pengembangan media pembelajaran berbasis AI, atau implementasi AI dalam pembelajaran secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemanfaatan AI dalam pengembangan media dan perangkat pembelajaran masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah menengah atas berbasis keagamaan.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang pendidikan umum dan belum banyak mengeksplorasi bagaimana guru PAI memaknai kehadiran AI dalam praktik pembelajaran. Padahal, karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kekhasan tersendiri karena tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan nilai, moral, dan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI memerlukan pertimbangan pedagogis dan etis yang berbeda dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Kesenjangan tersebut terletak pada masih terbatasnya penelitian yang mengkaji persepsi guru PAI terhadap pemanfaatan AI secara spesifik dalam pengembangan media dan perangkat pembelajaran, khususnya pada lingkungan sekolah menengah berbasis keagamaan. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggambarkan secara mendalam manfaat, tantangan, serta harapan guru PAI terhadap penggunaan AI dalam mendukung tugas profesional mereka.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus mengeksplorasi persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence dalam dua aspek utama, yaitu pengembangan media pembelajaran dan pengembangan perangkat pembelajaran. Penelitian ini juga dilakukan pada konteks SMA Plus Al-Amanah yang memiliki karakteristik sekolah berbasis nilai-nilai keislaman sehingga



memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji manfaat penggunaan AI, tetapi juga menggambarkan bagaimana guru memaknai teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan perspektif Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler (2006). Teori TPACK menjelaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran membutuhkan keseimbangan antara pengetahuan teknologi (technological knowledge), pengetahuan pedagogik (pedagogical knowledge), dan pengetahuan konten (content knowledge). Dalam konteks pemanfaatan AI, guru tidak hanya dituntut mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga harus mampu menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan substansi materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pengembangan media dan perangkat pembelajaran di SMA Plus Al-Amanah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat yang dirasakan guru, tantangan yang dihadapi dalam penggunaan AI, serta harapan guru terhadap pengembangan teknologi AI dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai integrasi Artificial Intelligence dalam pendidikan, khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pemanfaatan AI yang efektif, etis, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pemanfaatan AI dalam pendidikan agama maupun bidang pendidikan lainnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian bertujuan untuk memahami persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pengembangan media dan perangkat pembelajaran di SMA Plus Al-Amanah. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman, pandangan, dan pemaknaan informan terhadap objek yang diteliti. (Waruwu, 2023)

Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Plus Al-Amanah. Sumber data utama (primer) adalah guru PAI yang menjadi informan penelitian, sedangkan sumber data pendukung (sekunder) berupa berbagai sumber



pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan pemanfaatan Artificial Intelligence dalam bidang pendidikan.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara ditranskripsikan, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema penelitian, seperti persepsi guru, pemanfaatan AI, manfaat, kendala, dan harapan. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif dan diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan mengenai persepsi guru PAI terhadap pemanfaatan AI dalam pengembangan media dan perangkat pembelajaran di SMA Plus Al-Amanah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Persepsi Guru PAI terhadap Artificial Intelligence dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Plus Al-Amanah, diperoleh temuan bahwa guru memiliki persepsi yang positif terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pengembangan media dan perangkat pembelajaran. Guru memandang AI sebagai asisten pintar yang mampu membantu berbagai aktivitas pembelajaran, seperti menyusun soal, membuat rangkuman materi, dan memberikan penjelasan yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa AI dipersepsikan sebagai teknologi yang dapat mendukung tugas profesional guru dalam proses pembelajaran.

Guru juga menilai bahwa perkembangan AI berlangsung sangat cepat dan semakin banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Menurut informan, penggunaan AI telah membantu guru dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan administratif maupun akademik secara lebih efektif dan efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Henni Syafriana Nasution dkk. yang menyatakan bahwa AI menjadi bagian dari transformasi pendidikan digital yang mampu meningkatkan efisiensi kerja guru serta memperluas akses terhadap sumber belajar (Nasution & Batubara, 2025).

Selain itu, guru menganggap AI memiliki peran yang penting bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, AI membantu mempercepat penyelesaian tugas dan pengembangan perangkat pembelajaran. Sementara itu, bagi peserta didik, AI dapat menjadi sumber belajar tambahan yang dapat diakses kapan saja sehingga mendukung kemandirian belajar. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sudirman dkk. yang menyatakan bahwa AI dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif, interaktif, dan menarik bagi peserta didik. (Sudirman, dkk, 2025)

Lebih lanjut, guru memandang pemanfaatan AI sebagai sebuah peluang dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. AI memungkinkan guru menghadirkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Namun demikian, guru juga menyadari adanya tantangan dalam penggunaan AI, yaitu potensi ketergantungan yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis apabila digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, AI perlu digunakan secara bijaksana sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru. Temuan ini didukung oleh penelitian Hanifah Haliha dkk. yang menegaskan pentingnya penggunaan teknologi untuk mendorong pemahaman yang mendalam dan pembelajaran yang bermakna, bukan sekadar memperoleh jawaban secara instan. (Hanifah Halila, dkk 2025)



Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa guru PAI memiliki persepsi yang positif terhadap pemanfaatan AI dalam pengembangan media dan perangkat pembelajaran. AI dipandang mampu memberikan kemudahan, meningkatkan efisiensi kerja guru, serta mendukung proses belajar peserta didik. Meskipun demikian, penggunaannya tetap memerlukan pengawasan dan literasi digital yang memadai agar manfaat yang diperoleh dapat optimal serta tidak mengurangi peran guru sebagai pendidik utama dalam proses pembelajaran.

### **Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pengembangan Perangkat Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Plus Al-Amanah memiliki persepsi yang positif terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Guru memanfaatkan AI untuk membantu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran, serta bank soal. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa AI dipandang sebagai inovasi teknologi yang dapat mendukung pelaksanaan tugas profesional guru, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran. Kehadiran AI memberikan alternatif bagi guru untuk memperoleh rancangan awal perangkat pembelajaran secara lebih cepat dan praktis tanpa harus memulai penyusunan dari tahap awal. (Ardiansyah et al., 2025)

Persepsi positif guru terhadap AI terutama didasarkan pada manfaat yang dirasakan dalam bentuk efisiensi waktu dan tenaga. Guru mengungkapkan bahwa pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan waktu sekitar dua jam dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih tiga puluh menit dengan bantuan AI. Temuan ini menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan produktivitas guru dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif pembelajaran. Pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat membantu guru menghemat waktu, meningkatkan efektivitas kerja, serta memberikan dukungan dalam proses penyusunan bahan ajar dan perencanaan pembelajaran. (Amaliyah & Bidala, 2024) Dengan demikian, penggunaan AI dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi beban kerja guru, sehingga guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan strategi pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Selain memberikan manfaat dalam aspek efisiensi, guru juga menilai bahwa penggunaan AI relatif mudah dilakukan. Guru hanya perlu memberikan instruksi atau prompt sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, kemudian AI akan menghasilkan draf perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Kemudahan penggunaan ini menunjukkan adanya penerimaan guru terhadap perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan. Guru memberikan dukungan yang baik terhadap penggunaan AI karena teknologi tersebut dinilai mampu membantu guru memperoleh informasi, menyusun media pembelajaran, dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan tugas pendidikan. Oleh karena itu, persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor penting yang mendorong guru untuk memanfaatkan AI dalam praktik pembelajaran. (Amirul Mu'minin, 2025)

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan hasil keluaran AI secara langsung. Guru tetap melakukan proses penelaahan, penyuntingan, dan penyesuaian terhadap perangkat pembelajaran yang dihasilkan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, serta ketentuan kurikulum yang berlaku. Sikap tersebut menunjukkan bahwa guru



tetap menempatkan pertimbangan pedagogis sebagai landasan utama dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Meskipun guru memiliki persepsi positif terhadap teknologi berbasis AI, guru tetap perlu mempertimbangkan aspek etika, relevansi materi, serta kebutuhan peserta didik agar pemanfaatan AI dapat berlangsung secara optimal dalam proses pendidikan. (Evasufi et al., 2026)

Dalam perspektif teori, temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler (2006). Teori TPACK menjelaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam mengombinasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran secara seimbang. Dalam konteks penelitian ini, guru PAI tidak hanya dituntut mampu menggunakan AI sebagai teknologi pendukung, tetapi juga harus memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi Pendidikan Agama Islam, serta kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kompetensi pedagogis guru tetap menjadi unsur utama yang tidak dapat digantikan oleh kecanggihan teknologi. (Fadila et al., 2025)

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memandang AI sebagai alat bantu (supporting tool) dan bukan sebagai pengganti peran guru. Guru tetap memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengambilan keputusan, menentukan strategi pembelajaran, serta menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan konteks yang dihadapi di dalam kelas. Pandangan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan harus ditempatkan secara proporsional, yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi kerja guru tanpa menghilangkan esensi profesi pendidik sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi literasi digital guru melalui berbagai pelatihan dan pendampingan agar pemanfaatan AI dapat dilakukan secara bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab dalam mendukung pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif dan berkualitas.

### **Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pengembangan Media Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Plus Al Amanah Bojonegoro, ditemukan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) telah dimanfaatkan secara aktif dalam pengembangan media pembelajaran. Guru memanfaatkan berbagai platform berbasis AI, seperti Canva AI dan Bing Image Creator untuk menghasilkan ilustrasi visual materi keagamaan, Gamma untuk menyusun presentasi pembelajaran secara otomatis, serta ChatGPT untuk membantu penyusunan naskah video pembelajaran. Pemanfaatan berbagai tools tersebut menunjukkan bahwa AI tidak hanya digunakan pada satu aspek pembelajaran, tetapi telah terintegrasi dalam berbagai tahapan produksi media, mulai dari pembuatan visual, penyusunan materi presentasi, hingga pengembangan narasi audio-visual.

Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi AI dari sekadar alat bantu teknis menjadi instrumen yang mendukung kreativitas guru dalam merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan AI memungkinkan materi yang bersifat abstrak dan konseptual disajikan dalam bentuk visualisasi yang lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa teknologi



tidak hanya berperan dalam meningkatkan efisiensi kerja guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas penyajian materi pembelajaran.

Dalam perspektif *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), pemanfaatan AI yang dilakukan guru menunjukkan adanya integrasi antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran (Asmawati et al., 2026). Guru tidak sekadar menguasai penggunaan teknologi, tetapi mampu menyesuaikan teknologi tersebut dengan kebutuhan materi Pendidikan Agama Islam dan karakteristik peserta didik. Kemampuan ini menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki pendidik pada era digital, mengingat keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikannya secara pedagogis.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas pengembangan media pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa proses pembuatan media yang sebelumnya membutuhkan waktu berjam-jam kini dapat diselesaikan dalam waktu yang jauh lebih singkat. Namun demikian, manfaat utama yang dirasakan bukan hanya terletak pada efisiensi waktu, melainkan pada meningkatnya kualitas media yang dihasilkan. Materi pembelajaran yang sebelumnya disampaikan secara konvensional kini dapat dikemas dalam bentuk yang lebih visual, interaktif, dan menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jusman & Usman, 2025) menunjukkan bahwa implementasi AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengguna dalam memanfaatkan teknologi Pendidikan. Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan AI berimplikasi langsung pada kualitas media yang dihasilkan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap pengalaman belajar peserta didik (Putri & Ikhsan, 2026). Dengan kata lain, efektivitas AI dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh kompetensi guru sebagai pengguna utama teknologi tersebut.

Meskipun demikian, guru menegaskan bahwa kehadiran AI tidak dapat menggantikan peran pendidik dalam pembelajaran. AI dipandang sebagai alat bantu yang mendukung tugas-tugas teknis, sedangkan guru tetap memegang peran utama dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih strategi yang sesuai, serta membimbing perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, peran tersebut menjadi semakin penting karena pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai, dan sikap keagamaan peserta didik.

Dengan demikian, hubungan antara guru dan AI sebaiknya dipahami sebagai hubungan kolaboratif, bukan kompetitif. AI berfungsi membantu guru dalam meningkatkan efektivitas dan kreativitas pengembangan media pembelajaran, sementara guru tetap menjadi aktor utama yang menentukan arah dan makna proses pendidikan. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pembelajaran PAI perlu diimbangi dengan penguatan kompetensi digital guru secara berkelanjutan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa menghilangkan dimensi humanis yang menjadi esensi pendidikan.



## **Tantangan dan Harapan Guru Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sma Plus Al-Amanah, guru memiliki pandangan yang positif terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan. AI dipandang sebagai teknologi yang mampu membantu berbagai tugas guru, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, pembuatan soal, hingga pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik. Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian. (Amaliyah & Bidala, 2024)

Salah satu tantangan utama yang diungkapkan adalah kualitas hasil yang dihasilkan AI belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru menemukan bahwa beberapa gambar ilustrasi maupun materi yang dihasilkan AI terkadang kurang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Selain itu, bahasa yang digunakan oleh AI masih terkesan kaku sehingga memerlukan proses penyuntingan lebih lanjut sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman konteks pembelajaran, perlunya pengawasan guru, serta penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik. (Theresa et al., 2025)

Tantangan lainnya adalah potensi ketergantungan terhadap teknologi. Guru berpendapat bahwa AI seharusnya digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir dan kreativitas. Oleh karena itu, hasil yang diberikan AI tidak dapat langsung digunakan, tetapi harus melalui proses evaluasi dan penyesuaian sesuai karakteristik siswa, kondisi kelas, serta kurikulum yang berlaku di sekolah. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa peran guru tetap menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas pembelajaran meskipun teknologi AI semakin berkembang. (Syahria et al., 2025)

Di samping berbagai tantangan tersebut, guru memiliki harapan besar terhadap pemanfaatan AI di masa mendatang. Guru berharap sekolah dapat menyediakan pelatihan dan pendampingan yang memadai agar kemampuan guru dalam menggunakan AI semakin meningkat. Pelatihan tersebut penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi AI, tetapi juga dapat memanfaatkannya secara efektif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dukungan institusi dan peningkatan kompetensi digital guru dinilai menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi AI di lingkungan pendidikan. (Theresa et al., 2025)

Selain itu, guru berharap AI dapat terus dikembangkan untuk menghasilkan konten yang lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di Indonesia. Dengan pemanfaatan yang tepat, AI diyakini mampu membantu guru menghemat waktu dalam pekerjaan administratif, meningkatkan kualitas media pembelajaran, serta mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. (Putri Wulandari, Eka Sastrawati, 2025)

Namun demikian, guru menegaskan bahwa keberadaan AI tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Oleh karena itu, sinergi antara kecanggihan teknologi dan kompetensi guru menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di era digital. (Anita, 2025)



## **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Plus Al-Amanah memandang Artificial Intelligence (AI) sebagai teknologi yang memiliki nilai strategis dalam mendukung pengembangan media dan perangkat pembelajaran. AI dipersepsikan bukan sebagai pengganti peran guru, melainkan sebagai alat bantu yang mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kreativitas dalam pelaksanaan tugas profesional pendidik. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penerimaan guru terhadap AI dipengaruhi oleh manfaat nyata yang dirasakan, terutama dalam mempercepat penyusunan perangkat pembelajaran, memudahkan pengembangan media yang lebih menarik, serta memperluas akses terhadap sumber belajar.

Meskipun demikian, pemanfaatan AI masih memerlukan kontrol dan pertimbangan pedagogis yang kuat. Guru tetap berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam menentukan kesesuaian materi, strategi pembelajaran, serta nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital dan kompetensi AI bagi guru menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan pelatihan, pendampingan, serta kebijakan yang mendukung penggunaan AI secara optimal agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa mengabaikan aspek pedagogis dan nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan agar sekolah mengembangkan program peningkatan kompetensi guru terkait pemanfaatan AI dalam pembelajaran, khususnya pada pengembangan media dan perangkat pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak informan dan berbagai jenjang pendidikan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun bidang studi lainnya.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Plus Al-Amanah yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan di masa mendatang.

**Daftar Pustaka**

- Amaliyah, N., & Bidala, A. (2024). Mengeksplorasi Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI). *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(3), 106–112.
- Amirul Mu'minin, S. A. W. (2025). Persepsi Guru Terhadap Program Artificial Intelligence (AI) dalam Kegiatan Pembelajaran Di SMA Negeri Indralayu Utara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 364–376.
- Anita, R. S. (2025). Peluang dan Tantangan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Bagi Pendidik: Sebuah Kajian Literatur. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(3), 838–848.
- Ardiansyah, R., Suprpto, P. K., Fitriani, R., Diella, D., Suhendi, Y., Siliwangi, U., Fisika, P., & Siliwangi, U. (2025). *Integrasi Artificial Intelligence sebagai Inovasi Perancangan Perangkat Pembelajaran dan Asesmen Guru*. 6(1), 61–69. <https://doi.org/10.29408/ab.v6i1.27964>
- Asmawati, A., Sahidin, S., Yunarzat, E., Saharuddin, S., Hamsah, H., Baso, L., & Nasir, N. (2026). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Integrasi Teknologi Pembelajaran melalui Professional Learning Community Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 8(1), 28–48.
- Evasufi, L., Fajari, W., Salimi, M., Apriani, I. F., Hahsa, N., & Yudianto, A. (2026). Teachers' Perceptions of the Utilization of Artificial Intelligence (AI)-Based Learning Media in Elementary Schools. *International Journal of Technology in Education and Science*, 10, 529–543.
- Fadila, S. N., Aulia, F., Syaharani, T. A., & Anggraini, F. (2025). Persepsi Guru tentang Penggunaan AI dalam Pembelajaran Anak Usia Dini : Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21720–21729.
- Hanifah Halila, D. (2025). Persepsi Guru PAI Terhadap Deep Learning : Analisis Hermeneutika dalam Konteks Pendidikan Islam. *Advances In Education Journal*, 2(11), 1485–1497.
- Jusman, J., & Usman, A. (2025). Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital: Sebuah studi literatur. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 1–10.
- Nasution, H. S., & Batubara, W. W. (2025). Analisis Kesiapan Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence dalam Perspektif Pendidikan Islam di MAS YPI Batang Kuis. *Education Achievement : Journal of Science and Research*, 6(3), 984–991.
- Putri, I. A., & Ikhsan, J. (2026). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Journal of Learning Technology and Innovation*, 1(1), 16–30.
- Putri Wulandari, Eka Sastrawati, I. S. P. (2025). Persepsi Guru Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence(AI) Sebagai Media Pembelajaran Edukatif Di sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 872–883.
- Sudirman, Intan Kumalasari, Taufiq Hidayat siregar, Susrianingsih, L. H. L. 1. (2025). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kecerdasan Buatan Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Bi Qolbi*, IX(1), 2–10.
- Syahria, B. A., Darlis, A., Islam, U., Sumatera, N., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Edukasi Berbasis Artificial Intelligence di Mas Al Washliyah 12 Perbaungan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 290311.
- Theresa, R., Pratiwi, L., & Yunus, M. (2025). Manfaat dan Tantangan Penggunaan artificial intelligence(AI) Bagi Guru Dan Peserta Didik di Era society 5.0. *Ournal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 488–494. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p488-494>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Method ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.